

**ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL SPRINGATE S-SCORE
PADA SELURUH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2011-2014**

(Skripsi)

Oleh

REXI ROSANDI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

BANKRUPTCY ANALYSIS USING SPRINGATE S-SCORE MODEL IN ALL COMPANIES LISTED IN BEI YEAR 2011-2014

By

REXI ROSANDI

This study aimed to determine and compare the level of health by using Springate S-Score model before and after the decline of rupiah during 2011-2014

This research population is all companies listed on BEI. For sampling this research using purposive sampling method. Based this method obtained a sample of 283 companies. For data used the financial reports from entire company for four years from 2011 through 2014.

Results of this study are in 2011 there were 144 companies categorized bankrupt/financially unhealthy and 139 companies categorized healthy. In 2012 there were 135 companies categorized bankrupt/financially unhealthy and 148 companies categorized healthy. In 2013 there were 151 companies categorized bankrupt/financially unhealthy and 132 companies categorized healthy. In 2014 there were 157 companies categorized bankrupt/financially unhealthy and 126 companies categorized healthy. Based on the Wilcoxon Signed Ranks test shows the level of health after a decline in Rupiah is significantly different compared to the prior decline in Rupiah with a probability level of 0.00 is smaller than significance level of 0.05.

Keywords: Company's bankruptcy analysis, Springate S-Score

ABSTRAK

ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL SPRINGATE S-SCORE PADA SELURUH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014

Oleh

REXI ROSANDI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan tingkat kesehatan dengan menggunakan model Springate *S-Score* sebelum dan sesudah terjadinya penurunan nilai rupiah pada tahun 2011-2014

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut didapatkan sampel sebanyak 283 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan seluruh perusahaan selama empat tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

Hasil dari penelitian ini adalah pada tahun 2011 terdapat 144 perusahaan dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan 139 perusahaan dikategorikan sehat. Tahun 2012 terdapat 135 perusahaan dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan 148 perusahaan dikategorikan sehat. Tahun 2013 terdapat 151 perusahaan dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan 132 perusahaan dikategorikan sehat. Tahun 2014 terdapat 157 perusahaan dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan 126 perusahaan dikategorikan sehat. Berdasarkan *Wilcoxon Signed Ranks test* menunjukkan tingkat kesehatan setelah penurunan rupiah berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sebelum penurunan rupiah dengan tingkat probabilitas 0,00 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Kata Kunci : Analisis kebangkrutan perusahaan, Springate *S-Score*

ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL SPRINGATE S-SCORE
PADA SELURUH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2011-2014

Oleh

REXI ROSANDI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL
SPRINGATE S-SCORE PADA SELURUH
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN2011-2014**

Nama Mahasiswa : **Rexi Rosandi**

No. Pokok Mahasiswa : 1211031081

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19700817 199703 2 002

Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.
NIP 19801017 200512 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**

Sekretaris : **Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.**

Penguji Utama : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., C.P.A.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Juni 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rexi Rosandi

NPM : 1211031081

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Analisis Kebangkrutan dengan Model Springate S-Score pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Juli 2016



Rexi Rosandi

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Metro pada 27 Maret 1995 sebagai putra kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK Al-Qur'an Metro tahun 2000, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SDN 02 Metro dan lulus tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 02 Metro yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 01 Metro hingga lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN Undangan.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS: Al-Insyirah:6)

Jika kamu tak tahan lelahnya belajar, maka bersiaplah menanggung perihnya
kebodohan

(Imam Syafi'i)

Jika kamu bersungguh-sungguh, kesungguhan itu untuk kebaikanmu sendiri.

(QS: Al-Ankabut:6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukurku kupersembahkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan segala kenikmatan dan pertolongan yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, papah dan mamah. Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan, doa, pengorbanan, dan segala sesuatunya yang telah diberikan.
2. Seluruh keluarga besarku dan saudara-saudaraku, atas segala dukungan, doa dan motivasi yang selalu diberikan.
3. Sahabat, teman dan *partner*, atas dukungan dan keceriaan selama ini.
4. Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan semua ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kebangkrutan dengan Model Springate S-Score pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Utama, atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Akuntansi dan selaku Pembimbing Pendamping, atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.P.A., C.A., Akt., selaku Penguji Utama, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., C.A., Akt., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
8. Kedua orang tua, Papah Nursaman dan Mamah Rina Trinanda yang tiada bosan-bosannya lantunan doa terucap demi kesuksesan dan keberhasilanku. Terima kasih atas dukungan, do'a, motivasi, serta inspirasinya yang tak henti hentinya selama ini.
9. Kakak kandung, Oza Kharis Rustandi dan Adik kandung, Mirza Ristandi yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam kelancaran proses kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih untuk nenek, (Alm) Mbah, Yuk Munah, Teh Ros, (Alm) Empus, Yuk Utin, Tante Ari, Om Wandu, Om Kohar, Om Rusdi dan Semua Keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Sahabat Pance, Ferly Herdiansyah, Haris Rizqi Setiawan, Miftahul Huda, Selverico Sutanto, Argi M. Seto, Ahmad Marulloh, Sylvester, Febri Romadhon, Made Agung, Fazrin Antasari, Rizki Putera K., Fauzan Aditya, M. Riyadhi, Mufhti Ali, Andesni Reza, M. Rahadian, semoga selalu terjaga kebersamaan dan keseruannya kawan.
12. Teman-teman S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2012 yang telah mendoakan dan memberikan semangat.
13. *My Best Partner*, Chairani Salamah, terimakasih atas dukungan, doa serta bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi.
14. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, Juli 2016

Penulis,

Rexi Rosandi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
1.2.1 Rumusan Masalah.....	7
1.2.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	10
2.1.3 Analisis Kebangkrutan.....	11
2.1.4 Rasio Profitabilitas.....	13

2.1.5	Rasio Likuiditas.....	15
2.1.6	Teori S-Score Springate.....	16
2.2	Penelitian Terdahulu.....	17
2.3	Kerangka Pemikiran.....	20

III. METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel.....	21
3.1.1	Populasi.....	21
3.1.2	Sampel.....	21
3.2	Data Penelitian.....	22
3.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	22
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
3.3.1	Variabel Dependen.....	22
3.3.2	Variabel Independen.....	22
3.4	Metode Analisis.....	23
3.4.1	Analisis Model Springate.....	23
3.4.2	Statistik Deskriptif.....	23
3.4.3	Uji Normalitas.....	23
3.4.4	Uji Beda.....	24

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Data.....	25
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	26
4.2.1	Nilai S-Score Springate.....	26
4.2.2	Uji Normalitas.....	30

4.2.3	Uji Beda.....	30
4.2.3.1	<i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	30
4.3	Pembahasan.....	32
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	40
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	42
5.3	Saran.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Peran Impor Kelompok Hasil Industri Terhadap Total Impor Hasil Industri Tahun 2014.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	25
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Tahun 2011-2012.....	26
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Tahun 2013-2014.....	27
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Tahun 2011-2014.....	29
Tabel 4.5 Persentase Kenaikan atau Penurunan Tingkat Kesehatan dan Prediksi Kebangkrutan.....	29
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	30
Tabel 4.7 Hasil <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	31
Tabel 4.8 Daftar 10 Sektor Perusahaan dengan Tingkat Kesehatan Tertinggi dan Terendah Tahun 2011	34
Tabel 4.9 Daftar 10 Sektor Perusahaan dengan Tingkat Kesehatan Tertinggi dan Terendah Tahun 2012.....	35
Tabel 4.10 Daftar 10 Sektor Perusahaan dengan Tingkat Kesehatan Tertinggi dan Terendah Tahun 2013	36
Tabel 4.11 Daftar 10 Sektor Perusahaan dengan Tingkat Kesehatan Tertinggi dan Terendah Tahun 2014.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Nilai Mata Uang Rupiah Terhadap US Dollar Tahun 2011-2014.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Kesehatan.....	32
Gambar 4.2 Grafik Jumlah Prediksi Kebangkrutan.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Sampel Penelitian
Lampiran II	Data Observasi dan Variabel Penelitian
Lampiran III	Hasil Analisis Dengan Model Springate
Lampiran IV	Uji Normalitas dan Uji Beda
Lampiran V	Statistik Deskriptif

BAB I

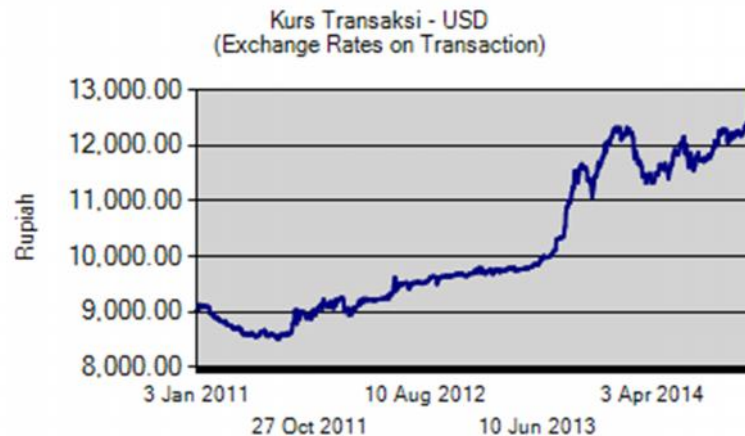
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan laba. Dengan adanya tujuan mendapatkan laba maka perusahaan juga memiliki tujuan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis dan beroperasi tanpa ada batasan waktu.

Turunnya nilai rupiah akan menyebabkan pengusaha kesulitan yang memiliki hutang luar negeri dalam bentuk dolar, dan memprediksi beberapa grup besar perusahaan akan bangkrut (Ramli, 2013). Pada tahun 2013 terjadi penurunan mata uang rupiah terhadap mata uang asing salah satunya adalah mata uang asing negara Amerika Serikat yaitu 1 US Dollar mencapai 12.270 Rupiah dengan kurs tengah BI.

Gambar 1.1
Grafik Nilai Mata Uang Rupiah Terhadap US Dollar Tahun
2011-2014



Sumber: *www.bi.go.id*, 2015

Pada saat rupiah melemah, tentu saja biaya produksi industri menjadi tinggi, sehingga akan mendesak daya saing. Selain persoalan bahan baku, industri juga akan terpukul oleh utang luar negeri yang mereka pikul. Utang dalam dolar AS menyebabkan biaya pembayaran meningkat. Meningkatnya beban tersebut meningkatkan biaya modal, yang akan meningkatkan harga produksi barang (Saparini, 2015). Sektor industri punya peran cukup penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional disamping sektor perdagangan dan investasi. Namun dengan krisis global saat ini, sektor industri yang paling terkena dampaknya (Wahyudi, 2012).

Menurut Sutrisno (2015) bahwa industri yang terkena dampak paling parah dari pelemahan kurs rupiah adalah otomotif, karena industri otomotif komponennya mengandalkan dari impor sedangkan pasarnya paling besar pada dalam negeri. Selain otomotif, industri elektronik menjadi sektor yang terkena dampak dari

pelemahan kurs rupiah. Selain itu industri tekstil dan garmen juga terkena dampak dari penurunan kurs rupiah karena menggunakan bahan baku dari impor dan terdapat kenaikan biaya seperti upah tenaga kerja dan biaya listrik.

Tabel 1.1
Peran Impor Kelompok Hasil Industri Terhadap Total Impor Hasil Industri Tahun 2014

Kelompok Hasil Industri	2014	Peran Tahun 2014 (%)
Besi Baja, Mesin dan Otomotif	48.550.644.813	39,21%
Kimia Dasar	16.568.758.186	13,38%
Elektronika	15.453.645.164	12,48%
Tekstil	7.154.266.957	5,78%
Makanan dan Minuman	5.755.088.033	4,65%
Alat-alat Listrik	3.735.383.224	3,02%
Makanan Ternak	3.276.176.932	2,65%
Pulp dan Kertas	3.247.920.525	2,62%
Barang-barang Kimia lainnya	2.906.806.603	2,35%
Plastik	2.347.811.428	1,90%

Sumber: *www.kemenperin.go.id*, 2016

Pelemahan nilai mata uang rupiah tidak hanya berdampak pada sektor industri manufaktur saja. Namun, sektor industri perbankan pun merasakan dampak dari penurunan nilai mata uang rupiah. Menurut Purnomo (2015) bahwa pelemahan rupiah memiliki dampak negatif yang cukup besar bagi perbankan. Pelemahan nilai rupiah menyebabkan dolar mendominasi. Dengan adanya dominasi tersebut membuat turunnya nilai likuiditas perbankan karena rupiah jarang diapresiasi dan lebih minim beredar. Dan terjadi penurunan pertumbuhan kredit sebesar 10,2%.

Berdasarkan data tersebut bahwa sektor industri manufaktur adalah salah satu sektor industri yang terkena dampak negatif krisis global dan pelemahan nilai rupiah. Dengan melemahnya nilai rupiah maka akan menanggung kenaikan bahan baku impor serta menaikkan pembayaran hutang luar negeri yang dihasilkan dari

impor. Sedangkan pangsa pasar penjualan industri manufaktur pada dalam negeri. Dan tidak hanya industri manufaktur yang terkena dampak atas pelemahan rupiah tetapi sektor perbankan terkena dampak atas pelemahan rupiah karena minimnya jumlah rupiah yang beredar yang membuat turunnya nilai likuiditas perbankan akibat banyak orang yang mengambil kredit namun tidak punya kemampuan dalam membayar sesuai tempo pembayaran.

Salah satu yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan yang harus dibuat oleh manajemen secara teratur. Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan pihak luar manajemen suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada masa pelaporan (Mahmud dan Irianto, 2010). Untuk melihat kinerja perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, laporan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode, serta laporan arus kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas pada suatu periode (Harahap, 2011: 106).

Menurut Sun dan Hui (2006) dalam Ahmadi *et al* (2012: 1144) bahwa kebangkrutan tidak hanya membawa banyak kerugian individu untuk bagian penting seperti pemegang saham, kreditur, manajer, karyawan, dll, tetapi juga terlalu banyak kebangkrutan akan sangat mengejutkan pembangunan ekonomi seluruh negara. Umumnya, sebagian besar perusahaan yang akan menuju kebangkrutan mengalami kesulitan keuangan, yang biasanya memiliki beberapa gejala yang ditunjukkan oleh rasio keuangan. Oleh karena itu, baik yang

signifikan dan mungkin untuk mengeksplorasi model prediksi kesulitan keuangan yang efektif dengan berbagai klasifikasi dan prediksi teknik, sehingga manajer perusahaan dapat meramalkan kesulitan keuangan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghindari penurunan keuangan negara dan kebangkrutan.

Analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan untuk melihat keadaan perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Springate tahun 1978. Model Springate menggunakan teknik *Multiple Discriminant Analysis* (MDA).

Multiple Discriminant Analysis (MDA) adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk mengklasifikasikan pengamatan menjadi salah satu beberapa kelompok tergantung pada karakteristik pengamatan individu. Hal ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan / atau membuat prediksi dimana masalah dependen muncul dalam bentuk kualitatif, misalnya bangkrut atau tidak bangkrut. Kelebihan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) adalah teknik ini mempertimbangkan seluruh karakteristik / rasio yang relevan terhadap perusahaan. Sedangkan, teknik *univariate* hanya menggunakan satu karakteristik / rasio yang hanya dapat digunakan untuk satu objek saja (Altman, 1968)

Model Springate tahun 1978 memiliki akurasi 92,5% dengan sampel 40 perusahaan (Ghodarati dan Moghadam, 2012). Pada penelitian Safitri dan Hartono (2014) menyimpulkan bahwa model yang paling cocok dalam memprediksi *financial distress* dalam perusahaan sektor keuangan yang tercatat dalam BEI adalah model Springate dibandingkan dengan model lainnya seperti Altman, Ohlson dan Zmijewski. Pada penelitian Turmuddhy (2015) menyimpulkan bahwa

model yang paling akurat adalah model Springate dibandingkan dengan model Altman Modifikasi tahun 1995. Berdasarkan penelitian Boritz *et al* (2007) menyimpulkan bahwa model Springate tahun 1978 dan model Legault dan Veronneau tahun 1986 memiliki hasil yang sama dengan model Ohlson tahun 1980 dengan model yang sederhana dan hanya membutuhkan sedikit data. Sedangkan, model Altman tahun 1968 dan Model Altman dan Levallee tahun 1980 umumnya memiliki kinerja yang lebih rendah dari model lainnya.

Hal-hal yang mendasari penulis untuk menjadikan seluruh perusahaan sebagai objek penelitian adalah karena adanya penurunan nilai rupiah terhadap mata uang asing khususnya mata uang dolar tidak hanya mempengaruhi industri manufaktur tetapi juga mempengaruhi sektor perbankan. Sehingga penulis tidak hanya menggunakan objek penelitian industri manufaktur tetapi menggunakan seluruh perusahaan karena pelemahan rupiah tidak hanya berdampak pada industri manufaktur saja tetapi mempengaruhi industri yang lainnya juga seperti perbankan. Model prediksi kebangkrutan yang digunakan adalah model Springate karena model Springate memiliki tingkat akurasi yang tinggi yaitu 92,5%, memiliki model yang sederhana dan hanya membutuhkan sedikit data dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kebangkrutan Dengan Model Springate S-Score Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka pokok masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana kondisi seluruh perusahaan pada sebelum dan setelah kenaikan kurs mata uang asing periode 2011 sampai dengan 2014 menggunakan prediksi kebangkrutan model Springate?".

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan batasan masalah agar masalah yang akan diteliti tetap fokus dan tidak meluas ke arah yang lain. Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh perusahaan yang masih terdaftar dan aktif di BEI pada tahun 2011-2014.
2. Analisis kebangkrutan ini berkisaran pada prediksi kondisi seluruh perusahaan dengan menggunakan model Springate.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi seluruh perusahaan sebelum dan sesudah terjadi kenaikan kurs mata uang asing.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah literatur ataupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang analisis kebangkrutan dengan model Springate.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yaitu kebangkrutan perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan menurut Harahap (2011: 105) menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka panjang waktu tertentu.

Menurut Reeve *et al* (2009: 22) laporan keuangan adalah laporan atas rangkuman transaksi tercatat yang kemudian disiapkan bagi para pengguna yang membutuhkan informasi akuntansi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan atas rangkuman transaksi yang tercatat yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil usaha perusahaan pada jangka waktu tertentu yang disiapkan bagi para pengguna yang membutuhkan informasi akuntansi.

2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif adalah ciri khas laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan dapat berguna bagi pengguna informasi dan tidak menyesatkan pengguna informasi dalam laporan keuangan. Menurut PSAK 00 tentang kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan terdapat empat karakteristik pokok adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan ke dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar informasi bermanfaat maka informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.3 Analisis Kebangkrutan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1998

Kebangkrutan adalah keputusan pengadilan yang berwenang baik atas permohonannya sendiri maupun permintaan seseorang atau lebih kreditornya jika debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih.

Martin (1995) dalam Wibowo (2014) mendefinisikan kebangkrutan dalam beberpa arti:

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Failure*)

Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi apabila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh di bawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil daripada biaya modal perusahaan.

2. Kegagalan Keuangan (*Financial Failure*)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi dalam atas dasar arus kas ada dua bentuk, yaitu:

a. Insolvensi Teknis

Perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total hutang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk membiayai pembayaran bunga.

b. Insolvensi dalam Pengertian Kebangkrutan

Dalam pengertian ini, kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2011: 304) Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Beberapa jenis ratio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Margin Laba (Profit Laba)

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Margin Laba (Profit Laba)} = \text{Pendapatan Bersih} / \text{Penjualan}$$

b. Aset Turn Over (Return on Aset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Aset Turn Over (Return on Aset)} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

c. *Return on Investment (Return on Equity)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return on Investment (Return on Equity)} = \text{Laba Bersih} / \text{Rata-rata Modal}$$

d. *Return on Total Aset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return on Total Aset} = \text{Laba Bersih} / \text{Rata-rata total aset}$$

e. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

$$\text{Basic Earning Power} = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

f. *Earning Per Share*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$\text{Earning Per Share} = \text{Laba bagian saham bersangkutan} / \text{Jumlah Saham}$$

g. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

$$\text{Contribution Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan}$$

2.1.5 Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2011: 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar ini 100% bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika di atas 100%.

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Rasio ini disebut juga *Acid Test Rasio*. Angka rasio ini tidak harus 100%.

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid Expense}) / \text{Utang Lancar}$$

c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \text{Kas} / \text{Aktiva Lancar}$$

d. Rasio Kas atas Utang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \text{Kas} / \text{Utang Lancar}$$

e. Rasio Aktiva Lancar atas Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan porsi Aktiva Lancar atas Total Aktiva.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar atas Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Total Aktiva}$$

2.1.6 Teori S-Score Springate

Springate merumuskan model prediksi kebangkrutan pada tahun 1978. Dalam perumusannya, Springate menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) (Springate, 1978 dalam Hadi dan Anggraeni, 2008). Pada awalnya S-Score terdiri dari 19 rasio keuangan yang populer. Setelah melalui uji Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan yang tidak mengalami kebangkrutan (Springate, 1978 dalam Hadi dan Anggraeni, 2008). Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5% (Springate, 1978 dalam Hadi dan Anggraeni, 2008). Model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{S-Score} = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan:

X_1 = Rasio modal kerja terhadap total aset

X_2 = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X_3 = Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar

X_4 = Rasio penjualan terhadap total aset

Springate mengklasifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,862 ($S < 0,862$). Sebaliknya, jika hasil perhitungan S-Score melebihi atau sama dengan 0,862 ($S \geq 0,862$) maka perusahaan diklasifikasikan perusahaan yang sehat secara keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan keakuratan model prediksi kebangkrutan serta penggunaan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

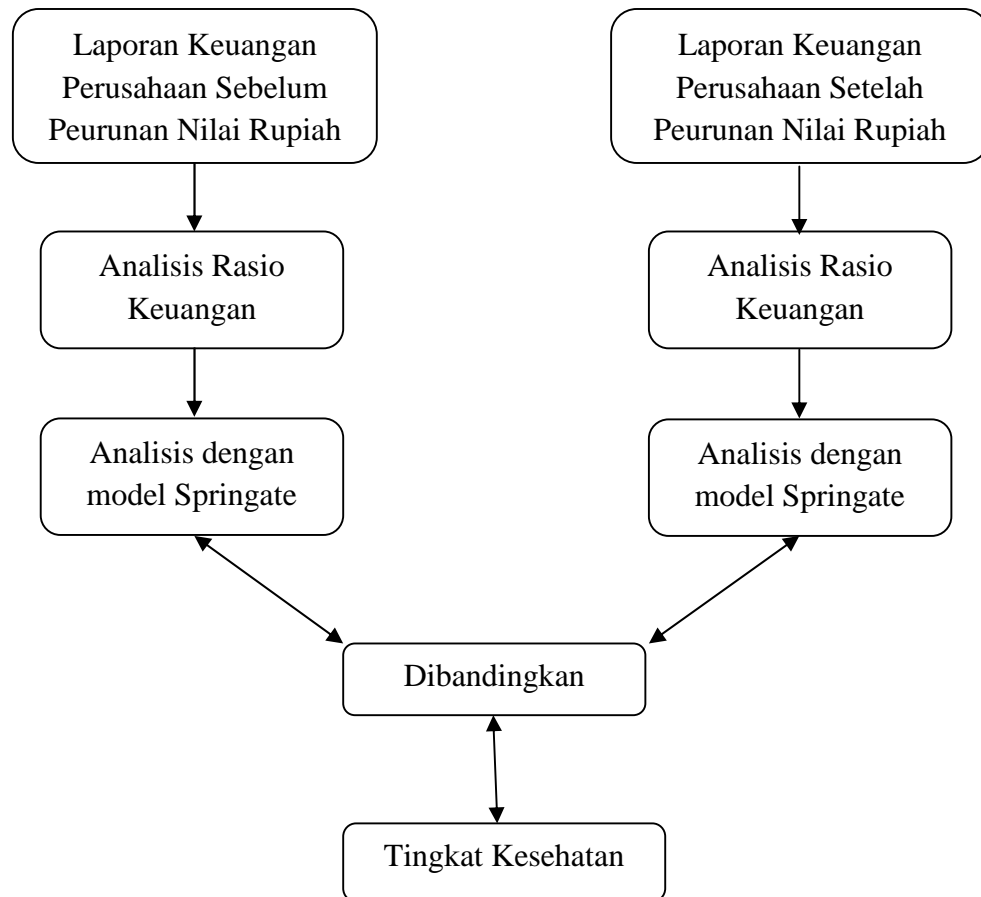
No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Analisis Metode <i>Springate (S-Score)</i> Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)	Ditiro Alam Ben, Dzulkirom AR, Topowijono	<i>Multiple Discriminant Analysis</i> , Regresi Linier Berganda	Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan tidak berpotensi bangkrut, 9 perusahaan yang masuk dalam kategori yang diprediksi berpotensi bangkrut, 5 perusahaan yang

				mengalami perubahan kategori dari yang diprediksi berpotensi bangkrut menjadi tidak berpotensi bangkrut, 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari tidak berpotensi bangkrut menjadi kategori yang diprediksi berpotensi bangkrut.
2	A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewsky, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models For the Companies of the Stock Exchange of Tehran	Hassan Ghodrati, Amirhadi Manavi Moghadam	<i>Multiple Discriminant Analysis, Logit Models, Artificial Intelligence Techniques, Genetic Algorithm, Theoretical Models</i>	Zmijewsky, Springate, CA Score, Farajzadeh, and model McKee genetic dengan tingkat akurasi 90%
3	Predicting Business Failures in Canada	J. Efrim Boritz, Duane B. Kennedy, Jerry Y. Sun	<i>Multiple Discriminant Analysis, Logit Models</i>	Model Springate (1978) dan model Legault dan Veronneau (1986) memiliki hasil yang sama dengan model Ohlson (1980) dengan model yang sederhana dan hanya membutuhkan sedikit data. Sedangkan, model Altman (1968) dan Model Altman dan Levallee (1980) umumnya memiliki kinerja yang lebih rendah dari model lainnya.
4	Analisis Penggunaan Altman Z-Score Modifikasi (1995) Dan Springate Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Pada	Nabilah Izdihar Zahra Turmudhy	<i>Multiple Discriminant Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang paling akurat adalah model Springate dan 11 perusahaan

	Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014			diprediksi akan mengalami <i>financial distress</i> di masa depan.
5	Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Enny Wahyu Puspita Sari	<i>Multiple Discriminant Analysis</i>	Model prediksi yang akurat untuk perusahaan jasa transportasi di Indonesia adalah model springate, karena model springate memiliki tingkat akurasi terbaik setelah altman z-score dan memiliki tingkat error yang paling rendah.
6	Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik (Model Altman, Springate Dan, Ohlson)	Stevanus Aditya Bayu Angga	<i>Multiple Discriminant Analysis, Logit Models</i>	Model prediksi kebangkrutan Springate lebih baik dibandingkan dengan model Altman dan Ohlson.
7	Analisis Keakuratan Model Altman, Grover, Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei	Jaka Mufti Wibowo	<i>Multiple Discriminant Analysis</i>	Hasil penelitian memperlihatkan model Altman dan Springate menjadi model yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan, baik untuk satu tahun sebelum, dua tahun sebelum dan tiga tahun sebelum dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Sedangkan model Grover hanya memiliki tingkat akurasi sebesar 73%.

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Dengan jumlah perusahaan sebanyak 525 unit.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.
2. Tersedia laporan keuangan lengkap dan jelas pada periode 2011-2014 yang dipublikasikan untuk input data analisis.

Dari kriteria di atas terdapat 283 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala angka (numerik). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan periode 2011-2014 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan laporan keuangan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel independen. Dalam penelitian variabel yang dijelaskan adalah variabel S-score

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga sebagai sebab yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, yaitu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah X_1 adalah Rasio modal kerja terhadap total aset, X_2 adalah Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, X_3 adalah Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar dan X_4 adalah Rasio penjualan terhadap total aset.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Model Springate

Model Springate menemukan 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan yang tidak mengalami kebangkrutan. Model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{S-Score} = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan:

X_1 = Rasio modal kerja terhadap total aset

X_2 = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X_3 = Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar

X_4 = Rasio penjualan terhadap total aset

Springate mengklasifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,862 ($S < 0,862$). Sebaliknya, jika hasil perhitungan S-Score melebihi atau sama dengan 0,862 ($S \geq 0,862$) maka perusahaan diklasifikasikan perusahaan yang sehat secara keuangan.

3.4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi dan terendah. Dengan menentukan tingkat rata-rata tingkat kesehatan perusahaan sebelum dan sesudah mengalami penurunan nilai rupiah. Menentukan perbedaan mean (naik/turun) tingkat kesehatan perusahaan sebelum dan sesudah mengalami penurunan nilai rupiah.

3.4.3 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode kolmogorov-smirnov test, pemilihan metode ini didasarkan bahwa untuk menguji normalitas data (Hair, 1998

dalam Nugroho, 2010). Pengujian ini bertujuan adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila Asymptotic sig > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau =5%. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < tingkat keyakinan.

3.4.4 Uji Beda

Pengujian ini ditentukan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dan sampel penelitian yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam uji beda adalah saling berhubungan dan jika hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (*Paired Sampel T-Test*). Tetapi jika apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric (*Wilcoxon Signed Ranks Test*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah penurunan nilai rupiah terhadap mata uang asing pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan model kebangkrutan Springate dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model Springate, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 terdapat 144 perusahaan atau 50,88% yang dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan terdapat 139 perusahaan atau 49,12% yang dikategorikan sehat dalam keuangan. Sektor dengan tingkat kesehatan tertinggi adalah sektor industri dasar dan kimia dan untuk sektor dengan tingkat kesehatan terendah adalah sektor pertanian.
2. Pada tahun 2012 terdapat 135 perusahaan atau 47,70% yang dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan terdapat 148 perusahaan atau 52,30% yang dikategorikan sehat secara keuangan. Sektor dengan tingkat

kesehatan tertinggi adalah sektor keuangan dan untuk sektor dengan tingkat kesehatan terendah adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi.

3. Pada tahun 2013 terdapat 151 perusahaan atau 53,36% yang dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan terdapat 132 perusahaan atau 46,64% yang dikategorikan sehat secara keuangan. Sektor dengan tingkat kesehatan tertinggi adalah sektor keuangan dan untuk sektor dengan tingkat kesehatan terendah adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi.
4. Pada tahun 2014 terdapat 157 perusahaan atau 55,48% yang dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan dan sebesar 126 perusahaan atau 44,52% dikategorikan sehat secara keuangan. Sektor dengan tingkat kesehatan tertinggi adalah sektor industri dasar dan kimia dan untuk sektor dengan tingkat kesehatan terendah adalah sektor industri dasar dan kimia.
5. Tingkat kesehatan perusahaan pada saat sebelum terjadi pelemahan nilai rupiah terhadap mata uang asing yaitu tahun 2011-2012 adalah sebesar 1,998 lebih rendah 1,640 dibandingkan dengan tingkat kesehatan setelah terjadi pelemahan nilai rupiah terhadap mata uang asing yaitu tahun 2013-2014 sebesar 3,638. Namun, jumlah perusahaan rata-rata yang diprediksi bangkrut atau tidak sehat secara keuangan pada tahun 2011-2012 adalah sebesar 140 perusahaan lebih rendah 14 perusahaan dari tahun setelah pelemahan nilai rupiah yaitu tahun 2013-2014 dengan rata-rata sebesar 154 perusahaan.
6. Tingkat kesehatan perusahaan secara keseluruhan tahun 2011-2014 cukup baik dengan nilai S-Score rata-rata sebesar 2,818 ($>0,862$) dan terdapat

perusahaan yang diprediksi bangkrut atau tidak sehat secara keuangan sebesar 147 perusahaan atau sebesar 51,94%.

7. Berdasarkan *Wilcoxon Signed Ranks test* menunjukkan bahwa tingkat kesehatan setelah penurunan rupiah berbeda secara signifikan dibandingkan dengan tingkat kesehatan sebelum penurunan nilai rupiah dengan tingkat probabilitas 0,00 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu model untuk menganalisis kebangkrutan. Sedangkan masih banyak model yang dapat dijadikan model dalam menganalisis kebangkrutan.
2. Tidak membagi sampel ke dalam sektor masing-masing sehingga tidak dapat membandingkan tingkat kesehatan dalam berbagai sektor industri.
3. Tidak mempertimbangkan faktor lain seperti indeks harga saham dalam penentuan tahun penelitian analisis kebangkrutan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, ada beberapa saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah model lain dalam menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan sebagai perbandingan nilai tingkat kesehatan antar model.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan membagi sampel ke dalam sektor masing-masing sehingga dapat membandingkan tingkat kesehatan pada berbagai sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Mempertimbangkan faktor lain seperti indeks harga saham dalam penentuan tahun penelitian analisis kebangkrutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. P. S., Behzad Soleimani, Seyed H. V., dan Mohammad B. S. 2012. Corporate Bankruptcy Prediction Using a Logit Model: Evidence from Listed Companies of Iran. *Sciences Journal*. 17(9): 1143-1148.
- Altman, E.I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*. 23(4): 589-609.
- Angga, Stevanus Aditya Bayu. 2014. Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik (Model Altman, Springate Dan, Ohlson). *Tesis*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Ben, Ditiro Alam, Dzulkirom A. R., dan Topowijono. 2015. Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 21(1): 1-9.
- Boritz, J. E., Duane B. K., dan Jerry Y. S. 2007. Predicting Business Failures in Canada. *Article In Accounting Perspectives*.
- Ghodrati, H., dan Moghaddam, A. (2012). A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewsky, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchange of Tehran. *American Journal of Scientific Research*. (59): 55-67.
- Hadi, Syamsul dan Atika Angraeni. 2008. Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 12(2): 1-8.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Mahmud, Muliyani dan Sutrisno Gugus Irianto. 2010. Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Penelitian Universitas Brawijaya*.

- Nugroho, Muhammad Aji. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, Periode 2002-2003). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 00. DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Purnomo, Lucky Bayu. 2015. Rupiah Melemah, Bank Dalam Kondisi Koma Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/15/08/12/nsyznq254-rupiah-melemah-bank-dalam-kondisi-koma>.
- Ramli, R. 2013. Sejumlah Konglomerat Terancam Bangkrut. Diakses dari <http://www.koranmadura.com/2013/09/10/sejumlah-konglomerat-terancam-bangkrut/>.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1998 Tentang Kepailitan. Lembaran Negara RI Tahun 1998. No. 7. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Reeve, James M., Carl S. W., Jonathan E. D., Ersa T. W., Gatot Soepriyanto, Amir A. J., dan Chaerul D. D. 2011. Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia, Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Safitri, Aprilia dan Ulil Hartono. 2014. Uji Penerapan Model Prediksi *Financial Distress* Altman, Springate, Ohlson Dan Zmijewski Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(2): 328-337.
- Saparini, Hendri. 2015. Dampak Pelemahan Rupiah Lebih Buruk Dari 1998 Diakses dari <http://economy.okezone.com/read/2015/08/26/20/1202637/dampak-pelemahan-rupiah-lebih-buruk-dari-1998>.
- Sari, Enny Wahyu Puspita. 2015. Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Sutrisno, Benny. 2015. Ini Industri Untung dan Rugi Gara-gara Rupiah Tersungkur. Diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2301544/ini-industri-untung-dan-rugi-gara-gara-rupiah-tersungkur>
- Turmuddhy, Nabilah Izdihar Zahra. 2015. Analisis Penggunaan Altman Z-Score Modifikasi (1995) Dan Springate Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. *Jurnal Ilmiah*. 3(3).

Wahyudi, Albi. 2012. Sektor Industri Paling Terkena Dampak Krisis Global
Diakses dari <http://jaringnews.com/ekonomi/sektor-riil/19580/sektor-industri-paling-terkena-dampak-krisis-global>

Wibowo, Jaka Mufti. 2015. Analisis Keakuratan Model Altman, Grover, Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

<http://www.bi.go.id>

<http://www.duniainvestasi.com>

<http://www.kemenperin.go.id>